PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN RAJAH UNTUK PENYAKIT DEMAM DI DESA SUKAREJO, KECAMATAN LANGSA TIMUR, KOTA LANGSA (STUDI *LIVING* QUR'AN)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fuadah Hanisah
NIM : 3032019021

PROGRAM STUDI
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiah Cotkala Langsa Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Oleh:

FUADAH HANISAH
NIM : 3032019021

MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nawawi Marhaban, MA	Wali Ramadhani, MA
NIP: 196108011994031001	NIP: 1992012 420212 1008

Dipindai dengan CamScanner

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir Penyelesaian

Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/tanggal :

Senin, 30 Januari 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Skretaris
Drs, Nawawi Marhaban, M.A	**Wali Ramadhani, M.A**
NIP. 1992012 4202012 1008	NIP. 19610801 199403 1 001

Penguji 1	Penguji II
Dr. Mawardi, M.S.I	**Dr. Zulkarnaini M.A**
NIP. 197405102014111002	NIP. 19670511 199002 1 00 1

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi, M.S.I

NIP. 197405102014111002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Fuadah Hanisah
Nim	: 3032019021
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat	: Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Penggunaan ayat-ayat Rajah untuk penyakit Demam, di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa"** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original asli sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akkademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Januari 2024

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
9EAKX672714898

Fuadah Hanisah
NIM : 3032019021

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" **(Q.S Al-Baqarah, 2:286)**

"Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama keseulitan itu ada kemudahan "
(Q.S Al-Insyirah, 94:5-4)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Penyakit Demam di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. (Studi *Living* Qur'an)" Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap ayat yang dibacakan dalam pengobatan penyakit demam menggunakan air rajahan yaitu Q.S Al-Anbiya Ayat 69.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui landasan pengambilan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik rajah penyakit demam di Desa Sukarejo, untuk mengetahui prosesi *living Qur'an* pada pengobatan penyakit demam di Desa Sukarejo dan untuk mengetahui respon Masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan penyakit Demam di Desa Sukarejo, kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Living Qur'an yang mana lebih mengedepankan cara pengobatan dan ayat Al-Qur'an yang digunakan dan respon masyarakat yang menjadi pasien pengobatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi dikarenakan ingin memahami fenomena yang terjadi ditengah-tengah Masyarakat dalam menyikapi suau hal atau peristiwa, salah satunya menggunakan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan alternatif di Desa Sukarejo. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa sebagian masyarakat Desa Sukarejo. Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa yang menggunakan ayat Al-Qur'an serta menggunakan media lain sebagai tambahan dalam pengobatan seperti air, minyak zaitu, dan daun sirih. Selanjutnya peneliti menemukan bahwa sebagian pasien dapat memahami maksud ayat yang digunakan dan sebagiannya lagi tidak. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pasien Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa hanya meyakini bahwa mereka akan mendapatkan kesembuhan atas hendak dan kuasa Allah dan melalui ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan yang dilakukan tersebut.

Kata Kunci: Rajah, Metode, Living Qur'an, Ayat Al-Qur'an, Pengobatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semeta alam, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada penghulu kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah berkat Rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan judul **"Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Rajah untuk Penyakit Demam di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa (Studi *Living* Qur'an)."**

Peneliti menyadari bahwa selesainya Skripsi ini sebagai tugas akhir tidak lepas dari karunia dan pertolongan Allah SWT, melalui perantara berbagai pihak. Oleh karena itu, setelah ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A selaku Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dan segenap wakil Rektor.
2. Bapak Dr.Mawardi Siregar, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, dan segenap wakil Dekan.
3. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, M.A selaku Pembimbing 1 dalam penulisan Skripsi
4. Bapak Wali Ramadhani, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran dan waktu demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Terkhususnya kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

6. Teristimewa buat kedua orang tua saya tercinta yang sangat saya sayangi seumur hidup saya, Ayah saya Bapak H.Noto S.Pd dan Umi saya Ibu Hj. Sutini yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, memberikan dukungan kepada saya, mendo'akan saya setiap saat, selalu mengingatkan dan membantu saya untuk mengerjakan Skripsi supaya tidak lalai, selalu memberikan motivasi kepada saya supaya saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan telah memberikan kasih sayang tiada batas kepada saya. Dan terimakasi juga kepada keluarga saya, kakak saya, adik-adik saya yang telah memberikan dukungan dan telah mendo'akan saya.
7. Terimakasih kepada team Brio Lover's sahabat-sahabat saya yang sangat saya sayangi Syifa, Putri, Dea dan vina yang telah menguatkan satu sama lain, yang selalu mengerti satu sama lain, yang selalu mendukung satu sama lain tanpa kalian di kampus saya tidak akan bisa sekuat ini. Semoga pertemanan kita sampai tua ya.
8. Terimakasih kepada kakak kandung saya tercinta Ridha Hayati, S.Ag M.Ag yang telah memberi semangat kepada saya dan telah mengoreksi tulisan saya dari proposal hingga skripsi.
9. Terimakasi kepada sahabat saya Fira Mutiara S.Ag yang telah memberikan semangat kepada saya, mendo'akan saya, yang telah memberikan beberapa informasi mengenai kampus dan yang selalu bisa diajak kemanapun jika saya merasakan jenuh dalam menulis skripsi.

10. Terimakasi banyak kepada anak murid saya di BPTQ Muwahiddin tempat saya mengajar yang telah mendo'akan dan memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa/ Mahasiswi Juran Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan Namanya satu persatu, terimakasih kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dan bantuannya kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan kalian serta masih jauh dari kata sempurna, untuk iru penulis mengharapkan masukkan serta saran dari pembaa. Semoga Skripsi ini bermanfaat.

Langsa, 03 Januari 2024

Fuadah Hanisah
3032019021

PEDOMAN TRASNLITRASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsistendari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 danNomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zhaa	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	min	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitrasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	*fath}ah*	A	A
◌ِ	*kasrah*	I	I
◌ُ	*d}ammah*	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	*fath}ah* dan *ya*‘	Ai	a dan i
وَْ	*fath}ah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh:

شَيْء : *syai’an*

حَوْلَ: *h}aula*.

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
◌َ◌ا / ◌َ◌ي	*fath}ah*dan *alif* dan *ya>’*	a>	a dan garis di atas
◌ِ◌ي	*kasrah* dan *ya>’*	i>	i dan garis di atas

ـُوْ	*d}ammah* dan *wau*	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *q}>ala*

مُوْسَى :*mu>sa>*

قِيْلَ :*qi>la*

يَفُوْتُ :*yafu>tu*

4. *Ta>’ marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>’marbu>t}ah ada dua, yaitu: ta>’marbu>t}ah*yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah, kasrah,* dan *d}ammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>’marbu>t}ah*yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>’marbu>t}ah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>’marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَال : *raud}atulat}fa>l*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةَ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

اَلْحِكْمَة : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d*yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ـّـ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *h}arrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيِّنًا : *layyinan*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali>*(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi>*(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اَلصَّبْرُ : *al-s}abru (bukan as}-s}abru)*

اَلتَّكَاثُرُ : *al-taka>s\uru (bukan at-takatsuru)*

اَلْبُخَارِيَّ : *al-bukha>ri>*

اَلْحَسَنُ : *al-h}asanu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحَسِبَ : *ah}asiba*

يَشَاء : *yasya>’*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atausering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur’a>n*), dan alhamdulillah (dari *al-h}amdlilla>h*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi>Z}ila>l al-Qur’a>n

Al-h}amd lilla>hallaz\i>

9. *Lafz} al-Jala>lah (اللهِ)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيْفُ اللهِ*saifulla>h*bukan *saif Alla>h*مِنَ اللهِ*minalla>h*bukan *min Alla>h*

Adapun *ta>’ marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *Lafz} al-Jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ: *rah}matullah*bukan *rahmah Alla>h*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (Catatan Kaki dan Daftar Pustaka).Contoh:

min Muh}ammadinRasu>lilla>h,
faraja'a ila> Dimasyq
al-Bukha>ri>
al-Sya>fi'i>

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu>* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka. Contoh :

Abu> al-Wali>d Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>dMuh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>dMuh}ammad Ibnu).
Nas}rH}a>mid Abu>Zai>d, ditulis menjadi: Abu>Zai>d, Nas}rH}a>mid (bukan: Zai>d, Nas}rH}a>mid Abu>).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt.	= *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*
saw.	= *s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*
a.s.	= *'alaihi al-sala>m*
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITRASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Penjelasan Istilah 9
E. Kerangka Teori 12
F. Kajian Terdahulu 15
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II LANDASAN TEORI **19**
A. Teori *Living* Qur'an 19
1. Pengertian *Living* Qur'an 19
2. Sejarah dan Urgensi *Living* Qur'an 21
3. Objek dan Metode Living Qur'an 24
4. Manfaat *Living* Qur'an pada Kehidupan sehari-hari 30
B. Teori Sosial Petter L Berger dan Thommas Luckman 35
BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Jenis Penelitian 38
B. Sumber Penelitian 39
C. Teknik Pengumpulan Data 40
D. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN.....45
A. Profil Desa Sukarejo 45
B. Interaksi Masyarakat Desa Sukarejo denga Al-Qur'an.....52
C. Prosesi Living Qur'an menurut teori Petter L Berger……..55
D. Praktik Penggunaan air Rajahan di Desa Sukarejo.....57
1. Pengobatan Air Rajahan.....58
2. Ayat-ayat yang dibaca pada Pengobatan Rajah 60
3. Media Pengobatan air Rajah serta Prosesi penggunaan air Rajah ….63
4. Landasan atau Dalil mengenai Air Rajah di Desa 68
E. Persepsi Masyarakat terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan 72
1. Persepsi Masyarakat tentang tradisi pengobatan Air Rajah.....75
2. Respons Masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan Rajah.....77
BAB V PENUTUP.....81
A. Kesimpulan 81
B. Saran-Saran 82
DAFTAR PUSTAKA.....83
LAMPIRAN.....88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 92

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang didalamnya terdapat keberberkahan dan hikmah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW penutup para Nabi dan Rasul, serta menjadi rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an didalamnya mengandung berbagai keistimewaan sehingga tidak akan pernah punah di setiap zamannya. Dengan adanya keistemawaan itulah, Al-Qur'an dapat mengatasi berbagai problem kemanusiaan di setiap kehidupan, yang berkaitan dengan problem kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik. Untuk mengatasi setiap problem yang ada, maka Al-Qur'an akan meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia yang berpengaruh di setiap zaman.[1]

Kesehatan merupakan poin yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dikarenakan dengan kondisi tubuh yang sehat, maka manusia bisa melakukan kegiatan dengan nyaman dan banyak melakukan kebaikan dan memberi manfaat kepada sesame umat manusia. Sementara manusia adalah makhluk yang kompleks yang terdiri atas unsur fisik, psikis, sosial dan spiritual, maka ketika seseorang mengalami sakit tentunya harus dilakukan segera pemeriksaan dan penyembuhan secara menyeluruh.[2]

Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya sebagai "penyembuh penyakit'', kaum muslimin mengartikan sebagai petunjuk yang didalamnya tedapat beberapa

[1] Syaikh Mana' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Qur'an, terj*. Ainur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 15

[2] Arman Yurisaldi Saleh, *Berdzikir Untuk Kesehatan Saraf*, (Jakarta: Zaman, 2010), h. 17

kandungan penting akan membawa manusia pada kesehatan spiritual, psikologis, dan fisik. Al-Qur'an bukanlah sebagai buku kesehatan, akan tetapi Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi manusia agar selamat baik dunia dan akhirat. Walaupun demikian di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah obat penawar (syifa') dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[3]

Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Adapun tujuan diturukannya Al-Qur'an yaitu sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.[4] Adapun isi kandungan dari Al-Qur'an yaitu berupa petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip dan konsep-konsep kehidupan manusia baik yang bersifat global maupun terperinci.

Dalam kehidupan sehari-hari umat islam berinteraksi dengan Al-Qur'an, terdapat dua model interaksi umat islam dengan Al-Qur'an. *Pertama*, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini sudah lama dilakukan oleh para ulama, yakni mulai dari zaman mufasir klasik sampai mufasir kontemporer. Melalui kajian teks para mufasir menghasilkan karya-karya yang berupa produk tafsir. *Kedua* yaitu dengan mecoba berinteraksi secara langsung, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, memfungsikan Al-Qur'an untuk

---

[3] Abdul Hadi, *Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 77

[4] Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an; Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 4

pengobatan, memohon berbagai hal dengan Al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur'an, menerapkan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menangkal gangguan maupun sebagai hiasan.[5]

Penerapan Al-Qur'an yang terjadi dalam masyarakat bervariasi. Hal ini dikarenakan segi pandang yang berbeda dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, walaupun landasan yang digunakan sama. Kultur budaya serta letak geografis suatu daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari tujuan pengalaman yang tidak disadari.[6] Seperti seorang penceramah yang menggunakan sebagian ayat-ayat syifa' sebagai landasan dalil dalam ceramah dengan tema penyakit rohani. Para tabib yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dan masih banyak lainnya. Fenomena-fenomena yang mengenai praktik Al-Qur'an dalam masyarakat diatas dikenal dengan *Living Qur'an* yang mana Al-Qur'an yang menjadi unsur utama dalam praktik-praktik kegiatan masyarakat muslim.

Di Desa Sukarejo tepatnya di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa , terdapat *Living Qur'an* yaitu Pengobatan dalam bentuk air rajahan untuk menyembuhkan penyakit demam dengan menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an. Diantaranya yaitu Q.S Al-Anbiya Ayat 69 sebagai ayat yang paling utama di bacakan dalam pengobatan penyakit demam. Yang berbunyi:

---

[5] Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, dalam Shahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 12

[6]Soekanto Soerjono, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis,* (Jakarta: CV Rajawali 1985), h.12

قُلۡنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرۡدٗا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ

Artinya*: Kami (Allah) berfirman. "Wahai api, jadilah kamu dingin,dan penyelamat bagi Ibrahim."*[7]

Di dalam Kitab Tafsir Ibnu katsir menjelaskan bahwa Ibnu Abbas mengatakan bahwa tiada suatu apa pun di bumi ini melainkan pasti padam. Ka'bul Ahbar mengatakan, tiada seorang pun pada hari itu yang menggunakan api (karena api tidak panas), dan api tidak membakar kecuali hanya tali-tali yang mengikat tubuh Nabi Ibrahim a.s. As-Sauri telah meriwayatkan dari Al-A'masy, dari seorang syekh, dari Ali ibnu Abu Talib sehubungan dengan makna firman-Nya: Kami berfirman, *"Hai api, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim*." (Al-Anbiya:69) Yaitu api tidak membahayakannya. Ibnu Abbas dan Abul Aliyah mengatakan bahwa seandainya Allah tidak berfirman: dan menjadi keselamatan bagi Ibrahim. (Al-Anbiya: 69) tentulah dinginnya api itu akan menyakiti Ibrahim.

Juwaibir telah meriwayatkan dari Ad-Dahhak, sehubungan dengan makna firman-Nya: menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim." (Al-Anbiya: 69) Mereka membuat tumpukan kayu yang sangat besar, lalu dinyalakan api padanya dari semua sisinya; tetapi api tidak membakar tubuhnya barang sedikit pun hingga Allah memadamkannya. Mereka menceritakan pula bahwa Jibril ada bersama dengan Ibrahim seraya mengusapi keringat dari wajah Ibrahim, tiada sesuatu pun yang mengenai tubuh Ibrahim kecuali hanya keringat itu.

[7] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3

Mereka menceritakan pula bahwa Jibril ada bersama dengan Ibrahim seraya mengusapi keringat dari wajah Ibrahim, tiada sesuatu pun yang mengenai tubuh Ibrahim kecuali hanya keringat itu. As-Saddi mengatakan, Nabi Ibrahim di dalam api itu ditemani oleh malaikat penjaga awan. Ali ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnul Husain, telah menceritakan kepada kami Yusuf ibnu Musa, telah menceritakan kepada kami Mahran, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Abu Khalid, dari Al-Minhal ibnu Amr yang mengatakan, *"Saya pernah mendengar kisah Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam nyala api, bahwa ia berada dalam api itu selama kurang lebih lima puluh atau empat puluh hari*. Ibrahim mengatakan, *"Tiada suatu hari atau suatu malam pun yang lebih menyenangkan bagiku selain saat-saat aku berada di dalam api. Aku menginginkan jika semua kehidupanku seperti ketika aku berada di dalam api itu."*

Abu Zar'ah ibnu Amr ibnu Jarir telah meriwayatkan melalui Abu Hurairah yang mengatakan bahwa sesungguhnya kalimat yang paling indah yang pernah dikatakan oleh ayah Nabi Ibrahim ialah perkataannya saat diperlihatkan kepadanya keadaan Ibrahim di dalam api. Ia melihat Ibrahim sedang mengusap keningnya, lalu ayah Ibrahim berkata, *"Sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanmu, hai Ibrahim."*

Qatadah mengatakan bahwa pada hari itu tiada suatu hewan pun yang datang, melainkan berupaya memadamkan api agar tidak membakar Nabi Ibrahim, terkecuali tokek. Az-Zuhri mengatakan, Nabi Saw. memerintahkan agar tokek dibunuh dan beliau memberinya nama *fuwaisiq*.[8]

[8]Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, Abi Fada' Tafsir Ibnu Katsir, Juz II, (Bairut; Darul Kutub Ilmiyah,2006)

Pengobatan menggunakan ayat diatas sudah lama dilakukan oleh Bapak Noto. Pembacaan air yang dirajah dengan Ayat Al-Qur'an ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat karena mereka percaya bahwa air rajahan berfungsi sebagai obat yang mujarab yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Dengan banyaknya pasien telah merasakan kemujarabannya.[9]

Tulisan Rajah memiliki berbagai macam jenis, sesuai dengan fungsi atau kegunaan Azimat Rajah bukan merupakan sebuah rangkain huruf atau tulisan yang ditulis di atas selembar kertas atau kain atau media lainnya, akan tetapi rajah merupakan sebuah tulisan yang memiliki makna khusus yang mendalam. Setiap garis coretan, simbol, sandi sandi, gambar, huruf dan angka yang di dalamnya memiliki makna tertentu yang umumnya hanya dipahami oleh orang-orang yang mempelajari ilmu hikmah dan Guru Ilmu hikmah. Rajah sendiri mempunyai berbagai macam jenis bentuk dan manfaat. Salah satu rajah yang paling dicari adalah rajah pengasihan yang mempunyai banyak manfaat seperti untuk asmara dan kerezekian. Selain itu rajah juga bisa dipakai untuk mengobati orang yang terkena gangguan jin, atau orang sudah mengidam sakit yang cukup lama, serta rajah dapat membantu dalam media pengobatan.[10]

Dr. Masaru Emoto salah seorang ilmuan dari jepang, yang menulis buku *The Hidden Message in Water* Dia menjelaskan bahwa air bisa merekam pesan, seperti pita magnetik atau compact disk. Penelitiannya ditemukan ada perubahan-perubahan molekul air saat bacaan doa baik atau ayat suci Al- Qur'an yang di baca.

---

[9] Wawancara pribadi dengan Bapak Noto selaku pengobatan dengan air rajahan , di Desa Sukarejo, 05 Maret 2023.

[10] Herdi Maulana, *Penggunaan Rajah dan Wafaq sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam,*, Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan, Vol.1, No. 1. 2020, hlm. 2

Dan ternyata, air itu membentuk kristal yang indah. Sedangkan air yang di diperdengarkan dengan ucapan buruk ataupun musik sedih justru membentuk kristal yang tidak beraturan dan tak enak untuk dipandang.[11] Emoto juga menegaskan bahwa semakin kuat konsentrasi pemberian doa, maka semakin dalam pula pesan yang akan tercetak di dalam malakul air itu. Tetapi pada hakikatnya proses penyembuhan suatu penyakit itu bukan karena air rajahan fetapi karena ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada air dan juga atas izin Allah.

Adapun proses pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan penyakit demam dengan menggunakan air rajahan yang dilakukan Bapak Noto yakni dengan menggunakan air botol mineral, daun sirih, serta minyak zaitun. Dalam prosesnya dibacakan didalam air mineral berbarengan dengan daun sirih dan minyak zaitun tersebut. Setelah selesai dirajah air tersebutlah yang diberikan kepada pasien penderita penyakit demam dengan menggunakan ayat- ayat Al-Qur'an yaitu Q.S Al- Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S An-Nas, Q.S Al-Falaq, Do'a Nurbuwwat, Q.S Al-Anbiya Ayat 69 dan ditutup dengan shalawat Nabi. Kemudian, minyak zaitun dan daun sirih tersebut dioleskan oleh pasien sendiri ke anggota bagian luar dan diurut dibagian bahu dari atas sampai kebawah. Adapun yang menjadi fokus peneliti yaitu Q.S Al-Anbiya Ayat 69, dikarenakan ayat tersebut ayat yang paling utama dibacakan dalam pengobatan khusus penyakit demam.[12]

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa praktik menggunakan air rajahan dengan menggunakan Q.S Al-Anbiya ayat 69 dan ayat-ayat yang lainnya dalam

---

[11] Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Manajemen qalbu melumpuhkan senjata syetan*, (Jakarta: darul Fatah, 2005) hal.68

[12] Wawancara pribadi dengan Bapak Noto selaku pengobatan dengan air rajahan , di Desa Sukarejo, 05 Maret 2023.

pengobatan penyakit demam adalah fenomena yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi masyarakat untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam Skripsi inilah akan mengulas bentuk *Living Qur'an* yang berkembang di Desa Sukarejo sebagai suatu bentuk objek penelitian yang ditulis dalam skripsi dengan judul: **"Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Rajah untuk Penyakit Demam di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa (Studi *Living* Qur'an)."**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi landasan pengambilan ayat- ayat AlQur'an untuk pengobatan demam di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa timur, kota langsa?
2. Bagaimana prosesi *Living Qur'an* pada pengobatan penyakit demam di Desa Sukarejo, kecamatan Langsa timur, Kota Langsa ?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan penyakit demam di Desa Sukarejo, kecamatan Langsa timur, Kota Langsa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
   a. Untuk mengetahui landasan pengambilan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik rajah penyakit demam di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

b. Untuk mengetahui prosesi *Living Qur'an* pada pengobatan penyakit demam di Desa Sukarejo, kecamatan Langsa timur, kota Langsa.

c. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan penyakit demam di Desa Sukarejo, kecamatan Langsa timur, kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian:

a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam kajian *living Qur'an*, dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di masyarakat atau komonitas sosial tertentu dalam bentuk merealisasikan ayat Al-Qur'an sehingga diharapkan berguna bagi yang memfokuskan pada soasial cultural masyarakat islam.

b. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

c. Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan Al-Qur'an dengan sebaiknya, sehingga dapat memberikan warna terhadap living Qur'an dan agar masyarakat semakin menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an dengan catatan membaca, memahami dan mengamalkan.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman tentang Istilah yang terdapat didalam Proposal ini, maka penelti akan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat didalam skripsi ini.

Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Living Qur’an

Dari segi bahasa, *Living Qur’an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu Living yang berarti ‘‘hidup’' dan Qur’an yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah Living Qur’an bisa diartikan dengan (Teks) Al-Qur’an yang hidup di masyarakat. Living Qur'an bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim. Living Qur'an dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[13]

2. Rajah

Rajah merupakan sebuah gambaran yang terdiri dari simbol-simbol, garis-garis, atau juga tulisan arab yang sekuatnya berasal dari ayat-ayat Al-Qur’an dan dibacakan diatas botol air mineral atau ditulis diatas media berupa kain, kertas, kulit, dan sebagainya. Dalam penulisan rajah sudah memiliki ketentuan, dan setiap rajah memiliki tulisan berbeda-beda tergantung denga apa kegunaan dari rajah itu sendiri.[14]

3. Demam

Demam adalah meningkatnya suhu tubuh hingga lebih dari 38 derajat celcius. Kondisi ini bisa menandakan adanya penyakit atau kondisi tertentu di

---

[13] Muhammad Mansur, *“Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran”*, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.*), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 8.

[14] Herdi Maulana, *Penggunaan Rajah dan Wafaq sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam,*, Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan, Vol.1, No. 1. 2020, hlm. 3

dalam tubuh. Demam dapat terjadi pada siapa pun, mulai dari bayi hingga orang dewasa. Demam umumnya terjadi sebagai reaksi dari sistem imun dalam melawan infeksi kuman penyebab penyakit. Beberapa penyakit yang sering menyebabkan demam adalah flu, radang tenggorokan, dan infeksi saluran kemih. Selain penyakit, demam juga bisa terjadi akibat paparan cuaca dan suhu panas yang berlebihan, siklus menstruasi, reaksi setelah imunisasi pada anak, atau efek samping obat-obatan tertentu. Meski kadang mengkhawatirkan, sebagian besar demam yang disebabkan oleh infeksi virus akan sembuh dengan sendirinya. Namun, jika demam sudah mencapai suhu lebih dari 39 derajat celcius, diperlukan penanganan untuk mengatasi ketidaknyamanan akibat demam dan mengobati penyebabnya. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga yang dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam dan mempunyai sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menumbuhkan penanganan demam [15]

4. Desa Sukarejo

Desa Sukarejo adalah Desa yang berada di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh, Indonesia.

5. Kota Langsa

Kota Langsa adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota Langsa adalah kota yang menerapkan hukum Syariat Islam. Kota Langsa berada kurang lebih

[15] Ardi Setyani, Eri Khusnal, *Gambaran perilaku ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak*, (Yogya: Unisayogya, 2015) h. 4

400 km dari kota Banda Aceh. Kota Langsa terkenal sebagai kota pendidikan, kota perdagangan, kota kuliner/makanan, dan kota wisata. Kota Langsa terdiri dari 5 Kecamatan diantaranya : Langsa Timur, Langsa Lama, Langsa Baro, Langsa Kota dan Langsa Barat.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian sangat diperlukan kerangka teori untuk memudahkan dan mengindetifikasi yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teori yaitu Teori *Living* Qur'an dan Teori Sosial yang di kemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yaitu:

1. Teori *Living* Qur'an

Living Qur'an adalah ilmu yang mempelajari tentang praktek- praktek tertentu berwujud penarikan Al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis kehidupan umat di luar aspek tekstual, yang pada awalnya bermula dari fenomena Qur'an ini *everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang real dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.[16] Artinya memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstual. Fungsi Al-Qur'an ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstual. Namun berlandaskan pendapat bahwa adanya fadhilah dari aspek-aspek tertentu teks Al- Qur'an. Bagi kepentingan praktis kehidupan keseharian umat.

Kemudia *Living* Qur'an dapat didefenisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an, dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang

[16] M. Mansur, & Sahiron Syamsyuddin, *Living Qur'an dalam lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an.* Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: Teras, 2007) h.5

Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari sebuah ide yang muncul dari penafsiran teks Al- Qur'an, kajian *Living* Qur'an bersifat praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks praktik pada saat yang sama, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an dimasyarakat. Objek yang dikaji ialah gejala-gejala Al-Qur'an bukan teks al-Qur'an ia tetap mengkaji Al- Qur'an namun dari segi sisi gejala bukan dari teksnya, gejala tersebut bisa berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan rasa. Dengan demikian kajian Living Qur'an dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup dimasyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.[17]

Adapun Living Qur'an yang terdapat didalam skripsi ini adalah terdapat Ayat Al-Qur'an yang hidup di masyarakat, dan di bacakan dalam pengobatan penyakit Rajah yaitu Q.S Al-Anbiya Ayat 69 sebagai ayat utama dalam pengobatan rajah untuk penyakit demam di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

2. Teori Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Dalam skripsi ini menggunakan Teori Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Yang didalamnya mencakup proses Eksternalisasi, Proses Objektivikasi dan Proses Internalisasi. Diantaranya yaitu:

[17] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis* (Tangerang: Yayasan Wakaf Darussunnah, 2009). H.22

1. Proses Eksternalisasi yaitu bentuk penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural dengan tujuan sebagai bentuk dari produk manusia.
2. Proses Objektivikasi yaitu bentuk interaksi social dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau sedang mengalami institusional.
3. Proses Internalisasi yaitu cara individu dalam mengidentifikasi dirinya dalam tengah-tengah Lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu ini menjadi anggotanya..[18]

Menggunakan teori tesebut saling berkaitan teori-teori sosial yang dikemukakan oleh Petter L.Berger dan Thomas Luckman. Dikarenakan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar yaitu dalam pengobatan rajah yang dilakukan bapak Noto di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langa.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian seputar Q.S Al-Anbiya' Ayat 69 sebagai alat alternatif dalam pengobatan penyakit (*demam*) pada anak ini tidak ditemukan. Dikarenakan penelitian ini fokus hanya menyembuhkan penyakit demam pada anak saja, tidak mencakup semua penyakit seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, ada beberapa tema yang berdekatan, diantaranya yaitu:

Martini melakukan penelitian yang berjudul ("Ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan Alternatif Study Living Qur'an di Desa Muara Jernih Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Marangin Provinsi Jambi)". Penelitian ini

[18] Berger, Peter dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge.* (Australia: Penguin Books, 1966). Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.) h. 16

menjelaskan tentang Ayat-Ayat beberapa Surat yang digunakan sebagai pengobatan Alternatif yang dilakukan oleh Bapak Abu Jani dan Ibu Siti Halijah, Adapun Surat-surat yang di pakai dantaranya adalah Q.S Yunus Ayat 57, Q.S Al-Isra Ayat 82, Q.S Asyu'ara Ayat 80, Q.S An-Nahl Ayat 69 dan Q.S Fusshilat Ayat 44.[19]

Yulia AlFiani melakukan Penelitian yang berjudul ("Riset Living dalam Tradisi Pengobatan Batemas di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi".) Penelitian ini memfokuskan meneliti tentang pengobatan Batemas yang dilakukan di Desa Mekarsari dengan menggunakan Q.S Al-Isra Ayat 82.[20]

M.Rivli Aqim Nastian melakukan Penelitian yang berjudul ("Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman".) Penelitian ini menjelaskan tentang Ayat-ayat yang digunakan untuk pengrajahan yang dilakukan di Kelurahan Tahtul Yaman, ayat yang digunakan diantaranya yaitu: Q.S Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S An-Nas dan Ayat Kursi.[21]

Fuji Lestari melakukan Penelitian yang berjudul ("Al-Qur'an dan Penyembuhan, studi living Qur'an tentang praktek Pengobatan Al-Ternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang"). Penelitian ini menjelaskan tentang Pengobatan Alternatif *Bengkel Menungso* di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan

---

[19] Martini, "*Ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan Alternatif (Study Living Qur'an di Desa Muara Jernih Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Marangin Provinsi Jambi*),(Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sultan Thaha SaifuddinJambi.2021) h. 30

[20] Yulia Alfiani, *"Riset Living dalam Tradisi Pengobatan Batemas di Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi*". (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sultan Thaha SaifuddinJambi.2021) h. 40

[21] M.Rivli Aqim Nastian, *"Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sultan Thaha SaifuddinJambi.2021) h. 59

Semarang. Adapun ayat-ayat yang digunakan yaitu Q.S Al-Fatihah, Q.S Asyuara Ayat 80, Q.S Al-Isra Ayat 82, Ayat Kursi, Q.S Yasin, Q.S Al-Waqi'ah dan Q.S Ar-Rahman.[22]

Teti Eliza melakukan Penelitian yang berjudul ("Khasiat Air yang di do'akan dalam pandangan masyarakat kebagusan Lebak Banten)". Penelitian ini membahas tentang tradisi kepercayaan masyarakat kampung Kebagusan terhadap khasiat air yang telah didoakan. Tradisi ini bermediakan air yang bersumber dari sumur Lancorok dan doa yang dibacakan ke dalam air tersebut berasal dari ayat-ayat suci Al-Quran. Fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana pandangan masyarakat Kebagusan terhadap khasiat air yang telah didoakan, dan bagaimana Islam memandang adanya khasiat yang ada di dalam air doa tersebut.[23]

Maya Sari yang berjudul ("Pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an Studi pemahaman ayat-ayat syifa' pada masyarakat di desa talang segegah"). Skripsi membahas tentang masyarakat setempat masih berpegang dengan tradisi dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. yaitu dengan menggunakan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an beserta doa melalui perantaraan tumbuh tumbuhan atau air. Adapun proses pengobatannya mereka hanya menggunakan bacaan doa sholawat dan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena mereka meyakini bahwa Al-Qur'an adalah obat dari berbagai penyakit.[24]

---

[22] Fuji Lestari, *"Al-Qur'an dan Penyembuhan, studi living Qur'an tentang praktek Pengobatan Al-Ternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang*" (Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2018) h.52

[23] Teti Eliza, *"Khasiat Air yang di do'akan dalam pandangan masyarakat kebagusan Lebak Banten"*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) h.46

[24] Maya Sari, *"Pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an Studi pemahaman ayat-ayat syifa' pada masyarakat di desa talang segegah"*. (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019) h. 52

Helmy Qadarusman, Yang berjudul ("efektifitas ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ruqyah di ruqyah bekam senter klaten") Tesis tersebut membahas terapi ruqyah yang di lakukan terhadap perubahan keadaan penderita. Dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki energi yang sangat memberikan efek yang bagus terhadap pasien mengalami gangguan kesehatan, akhir dari melakukan terapi ruqyah tersebut menghasilkan dampak yang positf.[25]

Dari hasil Pustaka diatas, terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan diantaranya yaitu sama-sama menggunakan Ayat Al-Qur'an sebagai obat alternatif untuk pengobatan, Adapun perbedaannya yaitu tidak ada yang melakukan penelitian khusus terkait pembacaan Q.S Al-Anbiya Ayat 69 sebagai alat alternatif dalam pengobatan penyakit *demam*. Oleh sebab itu, penelitian ini layak dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *Pertama* menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, study pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan ini. Bab ini berisi tentang ide-ide dasar penelitian dan permasalahan yang muncul dalam penelitian.

Bab *Kedua*, menjelaskan tentang landasan Teori yaitu Teori *Living* Qur'an dan Teori Sosial Petter L. Berger dan Thommas Luckman.

Bab *Ketiga*, menjelaskan tentang Metode Penelitian mengenai Jenis Penelitian, Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan data.

---

[25] Helmin Qadarysman*, "Efektifitas ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ruqyah di ruqyah bekam senter klaten"*.(Iain Surabaya, 2017) h. 51

Bab *Keempat*, menjelaskan tentang Profil Desa Sukarejo, Interaksi Masyarakat dengan Al-Qur'an, Praktik penggunaan air rajah, Ayat-ayat yang dibacakan pada pengobatan Rajah, Media pengobatan air rajah serta prosesi penggunaannya, Landasan atau dalil mengenai rajah, Persepsi Masyarakat terhadap ayat-ayat yang digunakan, Persepsi Masyarakat dalam tradisi pengobatan Rajah dan Respons Masyarakat terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan Rajah.

Bab *Kelima*, berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, penulis juga menerima kritik dan saran mengenai kekurangan dari penelitian ini agaea penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sukarejo

Berdasarkan Observasi yang peneliti telah lakukan bahwasanya Desa Sukarejo berawal dari zaman koloneal Belanda. Pada awalnya Desa Sukarejo Bernama Sungailueng Klonengsasi kisaran pada tahun 1938. Kemudian pada tanggal 1942 Desa Sungailueng Klonengsasi berubah menjadi Desa Sukarejo. Sukarejo berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki arti Suka Kerja. Pemimpin pertama kali Desa Sukarejo adalah Alm Bapak Karto Rejo pada tahun 1938 sebagai Geuchik Sungailueng Klonengsasi. Berikut ini adalah daftar nama-nama kepala Desa atau Geuchik di Desa Sukarejo, diantaranya yaitu[60]:

1. Alm Bapak Karto Rejo pada tahun 1938 Geuchik Sungailueng Klonengsasi
2. Alm Bapak Kasan W pada tahun 1940 Geuchik Sungailueng Klonengsasi
3. Alm Bapak Husen pada tahun 1942 Geuchik Sungailueng Klonengsasi
4. Alm Bapak Rajio pada tahun 1948 Geuchik Sukarejo
5. Alm Bapak Sakri pada tahun 1962 - 1963 pejabat sementara Desa Sukarejo
6. Alm Bapak Kaswan pada tahun 1963 - 1996 Geuchik Desa Sukarejo
7. Alm Bapak Sakri J pada tahun 1996 Geuchik Desa Sukarejo
8. Alm Bapak Adam pada tahun 1997 - 2002 Geuchik Desa Sukarejo
9. Bapak Noto pada tahun 2002 - 2012 Geuchik Desa Sukarejo
10. Alm Bapak Zubir pada tahun 2012 -2023 Geuchik Desa Sukarejo dan dilanjutkan oleh Bapak Syarul tahun 2023 - 2024

[60] Wawancara Bersama Bapak Heri selaku Keplor Desa Sukarejo, pada tanggal 24 Juni 2023

1. Demografi Desa Sukarejo

Desa Sukarejo terdiri dari 4 Dusun, yakitu: Dusun Pertukangan, Dusun Pertanian, Dusun Merpasti dan Dusun Nelayan. Jumlah Penduduk Gampong Sukarejo Tahun 2019 berdasarkan pencatatan administrasi gampong berjumlah 250 jiwa dari 542 Kepala Keluarga/KK), terdiri dari 1.038 jiwa laki-laki dan 1.012 jiwa perempuan. Persentase jumlah penduduk laki-laki lebih banyak ± 7 % dibandingkan jumlah perempuan dari total jumlah penduduk Gampong Sukarejo Tahun 2018-2019.

Mata Pencarian masyarakat Desa Sukarejo yaitu: Petani, Wiraswasta, PNS,TNI,POLRI dan Pedagang. Adapun Prasarana dan Sarana di Desa Sukarejo yaitu: Kantor Geuchik, Puskesmas, Polindes, Aula Balai Desa, Paud Desa, Gedung TK, Gedung SD/ MIN, Gedung SMP, Poskamling, Lapangan Bola Kaki, Lapangan Bola Volly dan Mesjid. Fasilitas umumnya, yaitu: Jalan Aspal, Jalan Berbatu/Tanah dan Jalan Rabat Beton.[61]

2. Visi dan Misi Desa Sukarejo

Adapun Visi Desa Sukarejo ialah Menjadi Desa Sukarejo yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Allah. Sedangkan Misi Desa Sukarejo yaitu:

a. Menyiapkan generasi yang memilii keseimbangan zikir, fikir dan beramal shaleh
b. Mengenai program pemerintah di segala bidang yang dapat mempromosikan bakat generasi muda agar lebih produktif, kreatif, mandiri dan tingkatkan potensi pertanian yang ada.

[61] Wawancara Bersama Ibu Tuting Ningsih selaku Sekretaris Desa Sukarejo pada tanggal 26 Juni 2023

c. Menghimbau kepada masyarakat (generasi muda) untuk terus menutut ilmu pengetahuan kontemporer dan mampu beradaptasi dengan perkembangan global atau teknologi.

d. Memperdayakan Aparat Desa yang Profesional dan mampu melayani masyarakat setiap saat.[62]

3. Pemerintah Desa Sukarejo

Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa yang dipimpin oleh Geuchik dibantu oleh KAUT, KASI, Staff, Imam Desa, Tuha Peut Desa, Tuha Lapan Desa, Imam Dusun beserta Staff, kader-kader dan PKK. Melalui kantor Geuchik ini, warga dapat mengurus berbagai perizinan.

Beberapa perizinan yang sering dibuat terkait dengan penerbitan izin usaha mikro kecil, surat keterangan pengantaran SKCK, surat keterangan domisili, surat izin menutup jalan untuk pembangunan atau acara, pengesahaan surat keterangan miskin, dispensasi nikah, rekomendasi dan pengesahan permohonan cerai, belum nikah, dan nikah . Surat-surat lainnya yang dapat diurus terkait perizinan tertentu seperti surat eksplorasi air tanah, penipuan mata air, surat perubahan penggunaan tanah, waris, hingga wakaf. Ada banyak fungsi dan tugas lain dari kantor Geuchik.

4. Lembaga Kemasyarakatan Desa Sukarejo

a. (Stuktur Organisasi Tuha Peut)

Ketua Tuha Peut yaitu Putra Suwanda

Wakil Tuha Peut yaitu Tgk.Sopian

[62] Wawancara Bersama Ibu Tuting Ningsih selaku Sekretaris Desa Sukarejo pada tanggal 26 Juni 2023

Sekretaris yaitu Mulyono

Anggota yaitu Sulaiman, Saidah AR, dan Wati

b. (Stuktur Organisasi Mesjid Al-Ikhlas)

Imam Gampong yaitu Tgk.Tasman

Khatib yaitu Ismail Damanik

Bilal yaitu Asnawi

c. (Stuktur Organisasi Tuha Lapan)

Ketua yaitu Noto

Wakil Ketua yaitu Jamaluddin

Anggota yaitu Ibrahim, Syahrial

d. (Stuktur Organisasi Paud Al-Ikhlas (Binaan PKK)

Ketua yaitu Agusmiat

Kepala Sekolah yaitu Isnawati

Guru yaitu Oza Dara phona, Eli Sumanti

e. (Stuktur Organisasi Posyandu)

Pos 1 Ketua yaitu Purnama Damayanti

Anggota yaitu Anidara, Putri Hemalya, Wahyuni, Sri, Ramadani, Nasrinem, Yusriati, Nur, Yanti, Marlina, Mutia, Ulfa dan Rospita Lubis

f. (Struktur Organisasi Remaja Mesjid)

Ketua yaitu Putra Suwanda,

Wakil yaitu Hendrik

Anggota yaitu Seluruh Remeja Gp.Sukarejo[63]

[63] Wawancara Bersama Ibu Wati selaku Ibu Tuha Puet Desa Sukarejo pada tanggal 26 Juni 2023

5. Produk Desa Sukarejo

Terdapat tiga khas produk yang dihasilkan di Desa Sukarejo, yaitu:

a. Dodol Nipah Donila

Masyarakat Gampong sukarejo khususnya yang berada di dusun nelayan yang banyak menanam tanaman nipah, selama ini masyarakat hanya mengambil manfaat daunnya saja untuk dijadikan atap, sementara dari buahnya hanya sebatas dimakan isi dagingnya saja, sekarang masyarakat sedang menciptakan di bidang kuliner dengan membuat dodol nipah. Dodol nipah ini diberi nama DONILA yaitu singkatan dari Dodol Nipah Langsa.[64]

b. Kerupuk Jangek kecil

Setiap keluarga saat berkumpul sambil minum kopi atau selalu berdampingan dengan camilan baik itu kue, keripik, kerupuk dan keluarga bapak Hamdan dan Ibu Watini berinovasi membuat olahan kerupuk jangek kecil yang sudah di pasarkan ke toko-toko yang beriklan di wilayah langsa timur dan aceh tamiang rasanya yang gurih banyak diminati oleh semua umur baik anak-anak sampai orang dewasa.[65]

c. Kue Kara khas Meulaboh produksi Desa Sukarejo

Kue kara khas meulaboh ini merupakan makanan tradisional Aceh yang harus tetap terjaga menurun menurun agar budaya tersebut tidak hilang terkikis kemajuan zaman. Para orang tua secara menurun menolak anak perempuan mereka untuk bisa membuat makana kue kara ini. cita rasanya

[64] Wawancara Bersama Ibu Maryah selaku Warga Desa yang memiliki usaha dodol di Desa Sukarejo pada tanggal 27 Juni 2023

[65] Wawancara Bersama Ibu Watini selaku Warga Desa yang memiliki usaha kerupuk di Desa Sukarejo pada tanggal 28 Juni 2023

yang krispi dan manis makanya makan cemilan ini disukai oleh semua umur dari anak-anak sampai orang dewasa.[66]

d. Bakso Pak O

Bakso Pak O merupakan bakso yang terkenal di desa sukarejo, dikarenakan bakso tersebut enak, gurih dan bikin ketagihan pembeli, kemudian denga hargan yang ekonomis tempatnya juga higenis. Bakso tersebut letaknya di dusun pertanian desa sukarejo. Ciri khas bakso tersebut ialah baksonya yang banyak, kuahnya yang gurih dan lezat serta penjualnya yang ramah.[67]

6. Daftar Agenda Desa Sukarejo

Di Desa Sukarejo terdapat beberapa Agenda yang dibuat, diantaranya yaitu:

a. Pengajian perangkat desa dan staff desa. Setiap malam selasa dan malam jum'at Bapak dan Ibu Geuchik beserta perangkat desa mengadakan pengajian rutin di Desa Sukarejo.
b. Mengadakan acara maulid Nabi Muhammad saw.
c. Pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap hari Senin dan Rabu setelah shalat dzuhur di Balai pengajian.
d. Mengaadakan agenda posyandu balita setiap sebulan sekali.
e. Mengadakan Gotong royong bersama ketika ada acara.
f. Mengadakan apel pagi bersama Geuchik dan perangkat Desa Sukarejo setiap hari senin serta mengadakan rapat monitoring pendamping desa sukarejo bersama Bapak Tuha Puet dan Ibu Sekeretasi Desa.

[66] Wawancara Bersama Ibu Suminem selaku Warga Desa yang memiliki usaha kueh kara pada tanggal 29 Juni 2023

[67] Wawancara Bersama Pak O selaku Warga Desa yang memiliki usaha Bakso di Desa Sukarejo pada tanggal 29 Juni 2023

7. Wisata yang bisa dikunjungi di Desa Sukarejo

Ada beberapa tempat wisata yang bisa di kunjungi di Desa Sukarejo, diantaranya yaitu:

a. Tembak Desa Sukarejo dusun nelayan sebagai alternatif untuk lokasi prewedding

Tambak Desa tersebut memiliki bermacam tambak yaitu tambak ikan dan tambak udang. Selain itu, tambak di Desa tersebut juga memiliki pondok yang bagus untuk berteduh dari panasnya matahari sehingga membuat suasana Nampak pesisir alami. Tambak tersebut juga banyak diminati masyarakat untuk acara piknik dan prewedding.

b. Sungai (Palu) Desa Sukarejo sebagai alternatif untuk lokasi pemancingan.

Bagi yang suka memancing, bisa dating ke lokasi Sungai (Palu) Gampong Sukarejo, dusun nelayan. Sungai tersebut dikelililingi oleh perahu-perahu pekerja nelayan, pohon-pohon nipah dan kedai kopi. Betapa nikmatnya jika memancing diatas perahu yang bergoyang-goyang manja dengan adanya paparan perahu yang sedang berjalan sambal minum secangkir kopi.

c. Persawahan Desa Sukarejo

Persawahan Desa sukarejo berada di dusun nelayan dan dusun merpati yang dikelilingi oleh paparan tanaman padi yang sangat hijau disaat pada masa berendam dan memamparkan tanaman padi yang menguning disaat pada masa panen tiba. Disamping itu, lokasi persawahan desa sukarejo juga

menciptakan udara yang segar, mendengarkan kicauan burung-burung yang sangat merdu dan membuat suasana prewedding lebih romantis.[68]

B. Interaksi Masyarakat Desa Sukarejo dengan Al-Qur'an.

1. Malam Nisfu Sya'ban

Malam Nisfu Sha'ban tentu tidak asing lagi bagi kita mendengarnya, yaitu malam pertengahan pada bulan Sha'ban Tahun Hijriyah. Bulan Sha'ban adalah bulan mulia dan penuh kebaikan. Bertaubat di bulan ini merupakan suatu keuntungan yang sangat besar. Keta'atan dibulan ini di ibaratkan bagai perdagangan yang dijanjikan akan mendapatkan banyak keuntungan. Allah SWT, telah menjadikan dalam bulan ini sebuah rahasia dan menjamin bagi orang yang bertaubat di bulan ini untuk diberi ampunan. Barang siapa membiasakan diri di bulan ini untuk berlomba meraih pahala, maka akan memperoleh kemenangan di bulan Ramadhan.

Pada malam Nisfu Sha'ban ini masyarakat Desa Sukarejo berkumpul di Masjid atau Mushollah setelah sholat maghrib, ada juga yang telah datang dari sebelum sholat maghrib untuk melaksanakan sholat berjama'ah. setelah itu, masyarakat Desa Mekarsari melakukan kegiatan membaca surah Yāsin sebanyak 3 kali, yang mana dalam setiap bacaan Surah Yāsin tadi dipimpin seorang imam dan meniatkan semua bacaan Surah Yāsin tadi kedalam 3 bagian,

Adapun rangkaian niat pada setiap membaca Surah Yāsin yaitu:

1) Bacaan Surah Yāsin diniatkan meminta untuk diberikan Allah SWT, umur Panjang yang berkah,

[68] Wawancara Bersama Ibu Yanti selaku Warga Desa Sukarejo, pada tanggal 29 Juni 2023

2) Bacaan Surah Yāsin di niatkan agar dijauhkan dari malapetaka,
3) Bacaan Surah Yāsin yang ketiga diniatkan agar Allah SWT, menjauhkan diri kita dari ketergantungan terhadap manusia, meminta untuk ditetapkannya iman.[69]

2. Yasinan dan Tahlilan

Interaksi masyarakat Desa Sukarejo dengan Al-Qur'an selanjutnya yaitu adanya kelompok yasinan rutinan yang dilakukan masyarakat desa sukarejo khususnya untuk bapak-bapak kurun waktu seminggu sekali setiap malam jum'at setelah shalat maghrib, atau setiap ada orang yang meninggal bapak-bapak tersebut melakukan tahlilan di rumah duka.

Kemudian kegiatan masyarakat Desa Sukarejo selain yasinan kelompok juga ada yasinan kendurian, jika ada shahibul hajat yang ingin mengundang tetangga-tetangga yang lain untuk yasinan di rumahnya dengan tujuan selain untuk mempererat tali persaudaraan juga untuk meminta doa kelancaran hajatnya atau bermunajat Bersama-sama dalam rangka tasyakuran. Dalam kegiatan lainnya masyarakat biasanya membaca surah Yāsin, tahlil serta doa untuk orang-orang yang telah meninggal, hal ini biasanya dilakukan pada malam pertama hingga malam ke tujuh, lalu malam ke 40 hari, malam ke 100 hari dan 1000 hari untuk orang yang sudah meninggal dunia.[70]

3. Khattaman Al-Qur'an Pengantin

Adapun interaksi masyarakat Desa Sukarejo selanjutnya adalah "Khataman pengantin." Khataman pengantin ini dilakukan oleh mempelai perempuan dan

[69] Wawancara Bersama Bapak Anto selaku Warga Desa Sukarejo, pada tanggal 30 Juni 2023.

[70] Wawancara Bersama Bapak Budi selaku Warga Desa Sukarejo yang aktif dalam mengikuti yasinan dan tahlilan,, pada tanggal 30 Juni 2023.

ada beberapa orang yang menyimak bacaan sang pengantin, atau jika pengantin perempuan sedang berhalangan (haid) maka hal ini dilakukan oleh beberapa orang yang bisa membaca Al-Qur'an secara bergantian. Pada acara khataman pengantin ini dilakukan pada waktu pagi hari sebelum datangnya mempelai laki-laki. Adapun bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh pengantin ini dimulai dari *QS. Ad-Dhuhá* sampai *QS. An-Nās* dan dilanjutkan dengan pembacaan doa khatam Al-Qur'an. Adapun kegiatan khataman pengantin ini sudah berlangsung sejak lama dan sudah menjadi salah satu tradisi di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang warga yang sering terlibat dalam hal ini.[71]

4. Pengajian Ibu-ibu di Desa Sukarejo

Di Desa Sukarejo terdapat 2 tempat pengajian khusus ibu-ibu. Yaitu Pengajian Muslimah Al-Ikhlas Desa Sukarejo dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00 Wib / 16.00 Wib di Balai Desa Sukarejo yang di pimpin oleh Ustadz Ismail Damanik S.Sos.I dan Umi Asmar. Dan Pengajian Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 14.00 Wib / 16.00 Wib di Balai Pesantren NUHA yang di pimpin oleh Ustadz H. Sulaiman Ismail M.A. Adapun bacaan Al-Qur'an yang dibaca di pengajian tersebut adalah para ibu-ibu beserta Ustadz membaca Q.S Yasin dan pembacaan Q.S Al-Ikhlas dalam rangka mengirimkan do'a kepada seluruh anggota yang sudah wafat yang tergabung dalam pengajian tersebut.[72]

---

[71] Wawancara Bersama Ibu Saidah selaku Warga Desa Sukarejo yang mimpim Khattaman Al-Qur'an , pada tanggal 30 Juni 2023

[72] Wawancara Bersama Ibu Asmar selaku ketua majelis pengajian ibu-ibu yang aktif dalam pengajian, pada tanggal 30 Juni 2023

C. Prosesi *Living Qur'an* di Desa Sukarejo dalam pengobatan Rajah menurut Teori Petter L.Berger

Adapun proses *eksternalisasi* nya ialah awalnya Bapak Noto berguru dengan Ali Munahar, kemudian beliau menyuruh bapak Noto untuk mengamalkan do'a Nurbuwwat, kemudian pada tahun 1988 bertemu dengan Abu Ibrahim, beliau berguru dengan ulama Aceh Tgk Hasan Krueng kali. Proses *Objektivikasi* nya ialah Pertama kali bapak Noto mengobati rajah ketika bapak Noto bertugas sebagai PNS guru di lokop pada tahun 1986, dan bapak Noto mengunjugi warga yang sakit tidak bisa bangun terbaring di rumahnya. Lalu bapak Noto Rajah dengan air yang sudah dibacakan do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an dan keesokan harinya langsung sembuh dan manjat kelapa kemudian langsung sembuh, dan memberikan kelapa tersebut di sekolah bapak Noto. *(*Proses *Internalisasi)*

Kemudian pasien yang ke dua, bapak Noto dijemput oleh bapak geuchik di desa sunti untuk diajak bertamu dirumah ulama yang sedang sakit yang bernama Abu Hasan, lalu ulama tersebut meminta bapak Noto mengobati ulama tersebut dikarenakan sudah berbulan bulan sakit sampai tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at sebagaimana biasanya. Ketika itu, bapak Noto tersebut merajah ulama tersebut dengan membumbui garam. Selang 2 hari tibalah hari Jum'at, sudah bisa melaksanakan aktifitas shalat Jum'at tanpa bantuan orang lain berjalan menuju mesjid melaksanakan shalat Jum'at.

Pasien ketiga, ketika berjalan menyebrangi tiga sungai. Tiba tiba ada seseorang wanita yang sedang hamil menurut keterangan dukun bayi, bayinya tidak bisa keluar, langsung bapak Noto memanggil suaminya untuk membacakan

do'a Yunus. Lalu bapak Noto berdo'a dengan membaca (Q.S Al-Isra ayat 82) untuk dimudahkan dalam melahirkan. Selang satu hari setelah dirajah dapat berita bahwa bayinya sudah lahir bayi laki laki, ketika bapak Noto sedang mengajar.

Yang keempat ketika ayah kandung Bapak Noto sendiri sedang pulang dari lokop, ketika memegang obeng lalu tercolok kakinya berdarah, lalu bapak Noto berhentikan darahnya dengan membaca Q.S Al- lahab. Kemudian darah tersebut berhenti.

Ketika bapak Noto pindah ke Sukarejo, Bapak Noto awalnya mengobati keluarga, kemudian ada masyarakat yang melihat, kemudian masyarakat tersebut memberikan informasi kepada orang lain untuk berobat ke tempat bapak Noto tersebut. Pasien pertama, datang masyarakat bukit rata, diajak berobat dengan kawan nya yang tau, bahwa ada pasien yang perutnya besar memiliki sakit (*lever*) kemudian di obati bapak Noto dengan rebusan air daun sukun, sebelum diminum daun tersebut dirajah oleh Bapak Noto dengan membacakan isim 12.

Pasien kedua, bengkak pipi dan badannya sampai ke kaki hingga demam lalu bapak Noto membacakan Q.S Al-Anbiya ayat 69. Kemudian pasien tersebut sembuh dan bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya. Kemudian ada masyarakat kemusakkan makhluk halus ketika belanja dengan berlari lari hilang kesadarannya hingga berbicara sendiri. Lalu bapak Noto datang kan suruh duduk, terus memerintahkan suaminya untuk ngambil air digelas untuk dirajah oleh Bapak Noto. Setelah minum, selang 15 menit langsung sadarkan diri.

Dan masih banyak lagi pasien pasien yang sudah di Rajah oleh Bapak Noto yang sembuh atas izin Allah dengan pengobatan Rajah yang dilakukan oleh

Bapak Noto. Dari beberapa pasien diatas merupakan contoh teori Petter L Berger, dimana sudah dalam pengobatan tersebut terdapat Proses Eksternalisasi, Proses objektivikasi dan Proses Internalisasi.[73]

D. Praktik Penggunaan Air Rajahan di Desa Sukarejo

Air rajahan adalah sebuah air yang di doakan atau yang dibacakan oleh seorang ulama, ustadz dan orang yang memiliki ilmu agama, dengan ayat–ayat Al-Qur'an yang air tersebut nanti memiliki kasiat atau nilai tersendiri apabila air itu dirajah dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[74] Pada dasarnya mengenai perihal air rajahan ini ada beberapa ilmu yang harus di ketahui, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru pengajian di Desa Sukarejo bahwa:

> "Pada dasarnya berkenaan air rajahan mempunyai ilmu yang khusus untuk mengerajah air, akan tetapi tidak semua orang mengetahui hal tersebut di karenakan ada tingkatan yang khusus bagi orang yang paham tentang air rajahan. Teruntuk kalangan orang-orang awam ini cukup membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Insya Allah akan di jabah oleh sang pencita yaitu Allah SWT. Air rajahan ini pada umumnya ketika berobat itu sembuh atau tidak sembuhnya tergantung keyakinannya, terkadang orang dengan masyarakat misalnyakan dengan saya, contohnya, orang tersebut yakin tidak dengan saya, kalau dia yakin kadang datanglah ke rumah kalau tidak yakin maka tidak datang orang tersebut ke rumah. Jadi balik kepada induvidu orang yang mintak tolong, kalau dia yakin dengan kita bahwa yang nyembuhkan hanya (Allah) cuman dia yakin pada adatnya ini mintak tolong kepada orang yang nawarkan air itu ada membaik penyakit yang ia rasakan melalui perantaran air rajahan tersebut.''[75]

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, bahwasanya untuk perihal air rajahan tersebut baik yang mengobati maupun pasien tidak bisa mengklaimnya

---

[73] Noto, Pengrajah, wawancara langsung dengal peneliti, pada tanggal 09 Januari 2024

[74] Diki, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengal peneliti, pada tanggal 10 Desember 2023

[75] Ismail Damanik, Guru Pengajian di Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti 8 Desember 2023.

seratus persen manjur melainkan itu semua atas izin Allah SWT, dan keyakinan orang yang berobat serta kemantapan iman yang teguh.

Hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara dengan salah seorang yang termasuk mengetahui perihal air rajahan, sebagaimana beliau mengatakan:

> "Air rajahan ini memang betul semuanya kembali kepada keyakinan orang yang berobat. Seandainya seseorang itu yakin bahwasanya yang menyembuhkan penyakit ini hanya satu yaitu Allah SWT. Maka insya Allah di kabulkan oleh Allah melalui perantaraan air rajahan dengan niat tidak ada yang bisa menyembukan semua penyakit apapun dan berkeyakinan bahwa hanya Allah lah yang maha penyembuh segala penyakit."[76]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa air rajahan ini sembuh dan tidak sembuhnya seseorang tersebut kembali kepada keyakinan masing-masing terhadap Allah SWT. Karena semua itu hanya Allah yang bisa menyembuhkannya. Sebagai insan yang lemah cukup melakukan dengan ikhtiar serta berdoa agar sembuh dan bisa beraktivitas seperti semula.

1. Pengobatan Air Rajahan

Pengobatan air rajahan adalah pengobatan alternatif tradisonal yang digunakan sebagai media pengobatan hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam pengobatan tradisional dan dapat memberikan ketenangan. Sebagaimana ilmu dalam pengobatan ini melalui kitab-kitab yang berkenaan dengan air rajahan, selain sebagai obat air rajahan dapat juga digunakan sebagai ruqyah, apabila air rajahan itu dibacakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan akan memberi reaksi saat air itu di minum. Perihal pengobatan ini cukup banyak di lakukan Masyarakat Sukarejo.

[76] Ponimon, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengal peneliti, 10 Desember 2023.

Bahkan tidak di Sukarejo saja di luar Provinsi juga banyak yang menggunakan pengobatan air rajahan seperti daerah Jawa di sana terkenal juga dengan pengobatan mantra atau air rajahan sehingga sampai saat ini pengobatan air rajahan menjadi altaernatif dalam mengobati serta mengatasi berbagai gejala penyakit.[77]

Tradisi pengobatan air rajahan dapat dipahami bahwasanya rajah biasanya disebut dengan sekumpulan-sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa yang dituangkan atau ditulis di kertas, mangkuk, maupun media lainnya. Dengan bertujuan agar mendapatkan kasiat yang memberikan kemaslahatan dan kesembuhan dengan melalui perantaraan orang alim dan mengharapakan doanya.

Tradisi pengobatan air rajahan ini juga berpengaruh dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan sebagaimana dijelaskan dalam sebuah riwayat bahwa serombongan sahabat nabi saw berkunjung ke suatu tempat sebagai mana kepala suku tersebut dedanya terkena sengatan binatang yang berbisa, salah satu dari sahabat nabi saw yang bermukim di pegunungan mengeboati orang yang terkena sengatan binatang yang berbisa dengan membacakan surah Al-Fatihah dan teryata setelah di bacakannya surah Al-Fatihah tersebut akhirnya orang yang menderita tersebut di berikan kesembuhan atas izin Allah SWT. Saat kejadian tersebut dilaporkanlah kepada Nabi saw lalu Nabi berkata : "dari mana engakau mengetahui bahwa surah Al-Fatihah adalah ruqyah (bisa untuk mengobati)?" kemudian penghuni itu menjawab "saya

[77] Luthviatin Novia, *Mantra untuk penyembuhandalam tradisi suku osing banyuwangi*, Jurnal Ikesma Vol -11, No. 1 2015, 39.

mengetahui melalui sesuatu yang dicampakkan (terlintas) dalam benakku" (HR. Bukhari dan lain-lain melalui Abu Sa'id Al-Khudri).[78]

Hal diatas menunjukkan bahwa surat Al-Fatihah bisa digunakan untuk pengobatan dalam bentuk Rajahan.

2. Ayat yang dibaca pada Penggunaan Air Rajahan

Berkenaan dengan ayat-ayat Al-Qur'an pada umumnya yang digunakan untuk membuat air rajah diantaranya yaitu:

1. Q.S Al-Fatihah Ayat 1-7

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."[79]

2. Q.S Al-Ikhlas Ayat 1-4

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ

Artinya: "Katakanlah "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"."[80]

3. Q.S Al-Falaq Ayat 1-5

---

[78] Al-Malawi Romadhon, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta, Araska, 2016), 14-15.

[79] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3

[80] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: "Katakanlah "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki".[81]

4. Q.S An-Nas 1-6

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ مَلِكِ ٱلنَّاسِ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

Artinya: "Katakanlah "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.[82]

5. Do'a Nurbuwwat

اَللّٰهُمَّ ذِى السُّلْطَانِ الْعَظِيْمِ وَذِى الْمَنِّ الْقَدِيْمِ وَذِي الْوَجْهِ الْكَرِيْمِ وَوَلِيِّ الْكَلِمَاتِ التَّامَّاتِ وَالدَّعَوَاتِ الْمُسْتَجَابَةِ عَاقِلِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ مِنْ اَنْفُسِ الْحَقِّ عَيْنِ الْقُدْرَةِ وَالنَّاظِرِيْنَ وَعَيْنِ الْجِنِّ الْاِنْسِ وَالشَّيَاطِيْنِ وَاِنْ يَّكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْ لِقُوْنَكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ اِنَّهُ لَمَجْنُوْنٌ وَمَاهُوَ اِلاَّذِكْرٌ لِّلْعَالَمِيْنَ وَمُسْتَجَابُ الْقُرْاٰنِ الْعَظِيْمِ وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ الْوَدُوْدُ ذُوالْعَرْشِ الْمَجِيْدِ طَوِّلْ عُمْرِيْ وَصَحِّحْ جَسَدِيْ وَاقْضِ حَاجَتِيْ وَاَكْثِرْ اَمْوَالِيْ وَاَوْلَادِيْ وَحَبِّبْنِيْ لِلنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ وَتَبَاعَدِ الْعَدَاوَةَ كُلَّهَا مِنْ بَنِيْ اٰدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مَنْ كَانَ حَيًّا وَّيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِيْنَ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Artinya, "Ya Allah, Dzat yang memiliki kekuasaan yang agung, yang memiliki anugerah yang qadim, memiliki pandangan yang mulia, menguasai kalimat-kalimat yang sempurna, dan doa-doa yang mustajab, penanggung Hasan dan Husain dari jiwa-jiwa yang benar,

[81] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3
[82] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3

dari pandangan mata yang memandang, dari pandangan mata manusia dan jin. Sesungguhnya orang-orang kafir benar-benar akan menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, ketika mereka mendengar Al-Quran dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila, dan tiadalah itu semua melainkan sebagai peringatan bagi seluruh alam. Dan mustajabnya Al-Quran yang mulia. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud 'alaihimassalam. Allah adalah Dzat Yang Maha Pengasih lagi memiliki singgasana yang Mulia, panjangkanlah umurku, sehatlah jasad tubuhku, kabulkan hajatku, perbanyaklah harta bendaku dan anakku, cintakanlah semua manusia, dan jauhkanlah permusuhan dari anak cucu Nabi Adam alaihissalam, yaitu orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir. Maha Suci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam."[83]

6. Ayat Kursi

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ

Artinya: "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."[84]

7. Q.S Al-Anbiya Ayat 69

قُلۡنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرۡدٗا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ

Artinya: "Kami berfirman "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim"[85]

[83] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3
[84] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3
[85] Al-Qur'an dan terjemahan, Add-Ins Microsft word, Quran in Word Indonesia Versi 1.3

Adapun sebelum pembacaan ayat-ayat diatas dianjurkan membaca *Ta'awuz* terlebih dahulu. Apabila sudah membaca *Ta'awuz* kemudian diiringin dengan membaca Basmallah. Apabila sudah membaca keduanya, maka membaca Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S An-Nas, Ayat Kursi, lalu membaca surat terpenting dalam pengobatan penyakit demam adalah Q.S Al-Anbiya ayat 69. Ketika semua sudah dibaca maka diiringi dengan membaca sholawat. Adapun membaca solawatnya tidak perlu Panjang cukup dibaca sebanyak tiga kali dengan harapan dan keyakinan bahwasannya dengan kita membaca Sholawat akan mendapatkan pertolongan Syafa'at baginda Nabi Muhammad saw.

3. Media yang digunakan dalam Pengobatan Rajah serta Prosesi Pelaksanaan pengunaan Air Rajah.

Adapun media yang digunakan oleh Bapak Noto untuk pengobatan Rajah dalam, diantaranya yaitu:

1. Air Mineral



Air mampu memberikan efek pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit manusia. Seorang pengidap penyakit batu ginjal misalnya,

disarankan oleh dokter untuk banyak mengkonsumsi air putih. Penyakit demam berdarah, diare, darah tinggi,dan penyakit lainnya juga disarankan untuk banyak meminum air putih.

Namun tidak setiap jenis air mampu berfungsi sebagai obat, hanya air tertentu yang memiliki kemampuan sebagai obat, karena ada juga air yang malah berperan sebagai sumber penyakit, seperti air yang terkena racun, dapat menularkan penyakit diare.Air limbah pabrik, yang banyak mengandung zat polutan sangat berbahaya bagi manusia dan makhluk lainnya.Air yang dapat berfungsi sebagai sarana pengobatan adalah air yang higienis, air suci dan bersih dari kuman dan najis.

Mengenai fungsi air dalam Al-Qur'an surat an-Namal ayat 60 Allah menerangkan*: "Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami menumbuhkan dengar air itu kebun-kebun yang memiliki pemandangan yang sangat indah?"*

Ayat ini mengajak kita merenungkan tentang salah satu bukti kekuasaan Allah yang telah menciptakan air dengan proses yang sangat runtut dan indah, yaitu dari proses penguapan, menjadi awan, mendung, dan turun menjadi hujan.Kemudian hujan itu mengakibatkan tanah menjadi subur, tumbuh aneka macam jenis tumbuhan yang beraneka warna, indah, bagai permadani di jagat raya ini. Air itu diserap oleh tumbuhan diolah menjadi bermacam buah-buah yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk lainnya jka dikonsumsi. Oksigen yang dihasilkan dari tumbuhan juga sangat berguna bagi kesehatan manusia.Sungguh Allah itu Maha Indah

menciptakan alam semesta dengan cita rasa estetika yang menawan setiap pecinta keindahan.[86]

2. Minyak Zaitun



Minyak zaitun atau *olive oil* adalah minyak yang didapat dari buah zaitun. Buah ini memiliki bentuk bulat gemuk dengan warna hijau ketika mentah dan akan berubah menjadi kekuningan ketika sudah mulai masak. Buah zaitun yang telah matang berwarna ungu kehitaman dan kerap diekstrak untuk diambil minyaknya yang dikenal sebagai minyak zaitun. Zaitun mengandung *alkaloid, saponin,* dan *tannin,* tapi tidak mengandung *sianogenik glikosid*.. Menurut Winarno, Omega-9 (Asam Oleic) banyak ditemukan dalam minyak zaitun (*olive oil*). Omega-9 memiliki daya

[86] Yedi Purwanto, *The Hidden Messages in Water, Masaru Emoto*, (terj. Susi Purwoko) jakarta Gramedia, 2006.h. 50

perlindungan tubuh yang mampu menurunkan LDL, meningkatkan HDL yang lebih besar dibandingkan Omega-3 dan Omega-6.

Manfaat Minyak Zaitun (*Olive oil*). *Olive oil* memiliki beberapa kegunaan, antara lain: Melindungi tubuh dari serangan penyakit jantung koroner, kenaikan kolesterol darah, kenaikan tekanan darah, serta sakit diabetes dan obesitas, di samping itu minyak zaitun juga berkhasiat mencegah terjadinya beberapa jenis kanker. Kemudian Minyak zaitun mengurangi kolesterol berbahaya. Berbagai riset membuktikan adanya fakta yang tidak menyisakan keraguan lagi, bahwa minyak zaitun menurunkan total kadar kolesterol dan kolesterol berbahaya, tanpa mengurangi kandungan kolesterol yang bermanfaat.

Dan Minyak zaitun mengurangi resiko terjadinya penyumbatan (*Trombosis*) dan penebalan (*Arteriosklerosis*) pembuluh darah. Dalam sebuah kajian yang dipublikasikan pada bulan Desember tahun 1999 M di Majalah AMJ CLIN NUTRL para peneliti menyatakan bahwa nutrisi yang kaya kandungan minyak zaitun bisa mengurangi pengaruh negatif lemak dalam makanan terhadap terjadinya pembekuan darah, dan selanjutnya mengurangi terjadinya penebalan pembuluh nadi jantung.[87]

3. Daun Sirih

[87] Simanullang, R. C. U. *Penetapan Bilangan Asam dan Bilangan Penyabunan serta Kadar Asam Lemak Bebas pada Minyak Virgin Coconut Oil*. Tugas Akhir. Fakultas FarmasiUniversitas Sumatera Utara Medan.2015 h. 6-8.



Sirih merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan. Tumbuhan ini merupakan famili *Peperaceae*, tumbuh merambat dan menjalar dengan tinggi mencapai 5-15 m tergantung pertumbuhan dan tempat rambatnya. Bagian dari tumbuhan sirih (*Pipper batle L.*) seperti akar, biji, dan daun berpotensi untuk pengobatan, tetapi yang paling sering dimanfaatkan adalah bagian daun. Daun sirih memiliki bentuk seperti jantung, berujung runcing, tumbuh berselang seling, bertangkai, teksturnya kasar jika diraba, dan mengeluarkan bau yang sedap (aromatis).Panjang daun 6 – 17,5 cm dan lebar 3,5-10 cm.Tanaman sirih hijau (*Pipper batle L.)* tumbuh subur disepanjang Asia tropis hingga Afrika Timur menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, Malaysia, Thailand, Sri Lanka, India hingga Madagaskar. Di Indonesia, tanaman ini dapat ditemukan di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.[88]

[88] Damayanti R, Mulyono. *Khasiat & manfaat daun sirih: obat mujarab dari masa ke masa*. (Jakarta: Agromedia Pustaka) 2003. h. 25

Bapak Noto memakai ketiga media tersebut dikarenakan daun sirih tersbut merupakan tumbuh-tumbuhan herbal dari zaman dahulu, sedangkan minyak zaitun minyak yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad saw, dan air mineral sebagai media yang menyehatkan tubuh.

Adapun tata caranya ialah dengan membacakan istighfar 3 kali sebelum pengobatan, melakukan tawassul kepada Nabi, para sahabat dan kepada Syeikh Absu Qadir Jailani, yang kedua, Membaca Q.S Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S An-Nas, do'a Nurbuwat, dan Ayat kursi didalam air tersebut sambal ditiup ke airnya. Dengan membaca (*Bismillahi syafi'i, bismillahi kaafi, bismillahi muaafii, bismillahilladzi laa yaa durru ma'asmihi syaiun fil ardi walaa fissamaai wahuwassami'uliim.*) kemudian,minyak zaitun tersebut dioleskan sendiri oleh pasien dibagian belakang tubuh pasien sampai merata, dari batang leher sampai kaki bagian belakang.

Dan membaca ayat sesuai dengan jenis penyakit pasien, bagi pasien yang mempunyai penyakit panas atau demam dibacakan Q.S Al-Anbiya ayat 69. Dihembuskan ke air mineral lalu di minum, ketika berdo'a air dan minyak zaitun tersebut dibuka tutup botolnya supaya bacaan ayat Al-Qur'an tersebut bisa dihambuskan kedalam air. Setelah itu membaca solawat 3 kali. Sebelum pasien minum air rajahan tersebut, maka pasien di wajibkan untuk membaca do'a (*Rabbi innii Maasanniaddhurru, wa Anta arhamarraahimiin*).

4. Landasan atau Dalil tentang Air Rajahan di Desa Sukarejo

Dalam studi *Living Qur'an*, tentu Al-Qur'an hidup dikalangan masyarakat dalam praktek yang dijalankannya dan memiliki landasan tersendiri pada tradisi

pengobatan air rajahan. Sehingga pada prosesi apapun memiliki dasar yang jelas pada saat melakukan pengobatan air rajahan, sebagaimana di setiap pengobatan tentu memiliki landasan masing-masing dengan tujuan agar pengobatannya jelas memiliki dasar baik berupa dalil Al-Qur'an maupun Hadits.

Berhubungan dengan landasan atau dalil tentang pengobatan air rajahan, dari hasil wawancara bersama Bapak Noto bahwasanya pengobatan ini memiliki landasan sebagaimana beliau mengatakan:

> "Landasan saya membuat air rajahan karena saya yakin dan perpegang teguh, bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat (syifa'), sebagaimana di dalam QS. Al-Isra' 17:82 ayat inilah yang menjadikan alasan saya bahwasanya semua ayat yang ada dalam Al-Qur'an adalah obat. Sehingga akan menjadikan suatu landasan apabila orang terkena penyakit kemudian di bacakan dengan Al-Qur'an maka dia akan memberikan suatu ketenangan. karena tenang itulah memberi dampak baik pada tubuh. Maka itulah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai obat (syifa)."

Sebagaimana juga dijelaskan didalam kitab Tafsir Ibnu Katsir bahwa makna Q.S Al-Isra ayat 82 adalah Al-Qur'an dapat menghilangkan segala penyakit yang ada di dalam hati, seperti *syakk* (keragu-raguan), *nifāq* (kemunafikan), *syirik* (penyekutuan terhadap Allah), *zaig* (penyimpangan dari kebenaran), dan *mail* (kecenderungan pada keburukan). Al-Qur'an dapat menyembuhkan segala penyakit tersebut. Al-Qur'an juga menjadi rahmat, karena dapat menghasilkan atau mendatangkan keimanan, hikmah (kebijaksanaan), dorongan pada kebaikan, dan kegemaran untuk berbuat baik. Semua hal tersebut hanya dapat diraih oleh orang-orang yang beriman pada Al-Qur'an, membenarkannya, serta mengikuti petunjuk

yang ada di dalamnya. Demikianlah Al-Qur'an menjadi syifa' dan rahmat yang sebenar-benarnya.[89]

> Saya menggunakan Q.S Al-Anbiya Ayat 69 dalam pengobatan Rajah khusus penyakit demam dikarenakan melihat arti dari ayat tersebut. Dan melihat kemukjizatan yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim pada ayat dan surat tersebut Allah menyeru kepada Api agar berubah menjadi dingin sehingga Nabi Ibrahim selamat dari kematian bahkan tanpa terluka sedikitpun. Bapak Noto meyakini bahwa dengan membaca ayat ini dalam pengobatan rajah khususnya penyakit demam dengan izin Allah dan bermohon kepada Allah agar yang demam (tubuh yang panas) menjadi dingin yaitu (sembuh). Semua terjadi atas izin dan kuasa Allah dan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam pengobatan"[90]

Sebagaimana juga yang tertera di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa ayat teersebut menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim. Sa'id ibnu Jubair mengatakan, telah diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas, bahwa ketika Ibrahim dilemparkan ke dalam nyala api, malaikat penjaga hujan berkata, "Bilamana aku diperintahkan untuk menurunkan hujan, aku akan menurunkannya." Akan tetapi, perintah Allah lebih cepat daripada perintah malaikat itu. Allah berfirman: "*Hai api,, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."*

Ibnu Abbas mengatakan bahwa tiada suatu apa pun di bumi ini melainkan pasti padam. Ka'bul Ahbar mengatakan, tiada seorang pun pada hari itu yang menggunakan api (karena api tidak panas), dan api tidak membakar kecuali hanya tali-tali yang mengikat tubuh Nabi Ibrahim a.s.

---

[89] Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al-Sheikh. *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir, Penerjemah*: M. Ghoffar. Abdul dan Abdurrahim, Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafa"i. 2003). h. 206-207

[90] Noto, Pengrajah, wawancara langsung dengal peneliti, pada tanggal 1 Oktober 2023

As-Sauri telah meriwayatkan dari Al-A'masy, dari seorang syekh, dari Ali ibnu Abu Talib sehubungan dengan makna firman-Nya: Kami berfirman, "*Hai api, menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."* (Al Anbiyaa:69) Yaitu api tidak membahayakannya.

Ibnu Abbas dan Abul Aliyah mengatakan bahwa seandainya Allah tidak berfirman: *…dan menjadi keselamatan bagi Ibrahim.tentulah dinginnya api itu akan menyakiti Ibrahim.* Juwaibir telah meriwayatkan dari Ad-Dahhak, sehubungan dengan makna firman-Nya:*…menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."*

Mereka membuat tumpukan kayu yang sangat besar, lalu dinyalakan api padanya dari semua sisinya, tetapi api tidak membakar tubuhnya barang sedikit pun hingga Allah memadamkannya. Mereka menceritakan pula bahwa Jibril ada bersama dengan Ibrahim seraya mengusapi keringat dari wajah Ibrahim, tiada sesuatu pun yang mengenai tubuh Ibrahim kecuali hanya keringat itu.

As-Saddi mengatakan, Nabi Ibrahim di dalam api itu ditemani oleh malaikat penjaga awan. Ali ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnul Husain, telah menceritakan kepada kami Yusuf ibnu Musa, telah menceritakan kepada kami Mahran, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Abu Khalid, dari Al-Minhal ibnu Amr yang mengatakan, "Saya pernah mendengar kisah Nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam nyala api, bahwa ia berada dalam api itu selama kurang lebih lima puluh atau empat puluh hari. Ibrahim mengatakan, "Tiada suatu hari atau suatu malam pun yang lebih menyenangkan bagiku selain saat-saat aku berada di dalam api. Aku

menginginkan jika semua kehidupanku seperti ketika aku berada di dalam api itu."

Abu Zar'ah ibnu Amr ibnu Jarir telah meriwayatkan melalui Abu Hurairah yang mengatakan bahwa sesungguhnya kalimat yang paling indah yang pernah dikatakan oleh ayah Nabi Ibrahim ialah perkataannya saat diperlihatkan kepadanya keadaan Ibrahim di dalam api. Ia melihat Ibrahim sedang mengusap keningnya, lalu ayah Ibrahim berkata, "Sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanmu, hai Ibrahim."

Qatadah mengatakan bahwa pada hari itu tiada suatu hewan pun yang datang, melainkan berupaya memadamkan api agar tidak membakar Nabi Ibrahim, terkecuali tokek. Az-Zuhri mengatakan, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memerintahkan agar tokek dibunuh dan beliau memberinya nama fuwaisiq.[91]

Dapat disimpulkan hasil wawancara bersama Bapak Noto bahwasanya ayat-ayat Al-Qur'an pada dasarnya semua ayat-ayat Al-Qur'an itu adalah obat bagi orang-orang beriman dan yang percaya kepada Allah SWT. Berbagai macam orang-orang yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat. Namun, semua itu tentu ada landasan dan dasar sehingga mereka yakin dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan sebagai media pengobatan.

E. Persepsi Masyarakat terhadap Ayat-ayat yang digunakan dalam Pengobatan Air Rajahan

[91] Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al-Sheikh. *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir, Penerjemah*: M. Ghoffar. Abdul dan Abdurrahim, Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafa‟i. 2003). H.105-110

Al-Qur'an berisi tentang berbagai macam hal salah satunya sebagai alternatif pengobatan. Dalam pengobatan tersebut tentu ada ayat khusus yang digunakan saat membuat air rajahan hal ini susuai pula dari beberapa hasil wawancara peneliti lakukan diantaranya bersama bapak Jain bahwa berkenaan dengan ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan air rajahan beliau mengatakan:

> "Memang benar orang zaman dahulu menggunakan surah seperti surat Alfatihah Al-Ikhlas Al-Falaq. untuk membuat air rajahan. Karna orang-orang zaman dahulu mempercayai dan menyakini ayat Al-Qur'an bisa menyembukan berbagai macam penyakit seperti halnya penyakit iri hati dengki, dan malas belajar dengan melakukan pengobatan ayat-ayat Al-Qur'an."[92]

Berdasarkan hasil wawanacara di atas bapak Jalil menjelaskan bahwasanya ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai air rajahan adalah Al-fatihah Al-Ikhlas Al-Falaq dan An-Nas. Surat-surah tersebut dipilih karna diyakini dapat memberikan khasiat dalam pengobatan.Pendangan lain dari masyarakat ada yang mengatakan bahwa ayat-ayat yang dibaca untuk air rajahan termasuk surat Al-Fatihah pada umumnya dipakai sebagai ayat pengobatan. Selain digunakan sebagai bacaan yang digunakan air rajahan Al-Fatihah juga banyak dibacakan di saat acara-acara keagamaan seperti tasyakuran, khitanan dan dan ritual keagamaan lainnya.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang ustadz yang bernama Tasman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an sebegai obat berbagai penyakit beliau mengatakan hal yang sama berkenaan dengan ayat yang dipakai sebagai pengobatan air rajahan:

> "Menurut ustadz ayat-ayat Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Ikhlas khusunya surat ini ia merupakan ayat-ayat syifa‟ (penyembuh) yang bisa digunakan untuk menghilangkan dari gangguan sihir, jin dan gangguan lainnya. Karna berdasarkan hadits Rasulullah SAW kemudian juga ayat-

[92]Jain, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 5 Desember 2023

> ayat Al-Qur'an itu adalah obat bagi orang-orang yang sakit dengan syarat ia yakin dan percaya kepada Allah SWT sebagaimana ayatnya terdapat pada surat Al -Isro' ayat 82 itu salah satu ayatnya masih banyak lagi ayat-ayat penyembuh lainnya. Sebagaimana kisah Nabi dahulu ketika seorang sahabat yang terkena sengat hewan kemudian sahabat lainnya membaca surat Al-Fatihah setelah itu ia memberikan air ludahnya dari hasil bacaannya kepada sahabat yang terkena sengatan tersebut dan akhirnya sembuh dengan izin Allah SWT."[93]

Dari hasil wawancara peneliti di atas bahwa surat-surat tersebut termasuk ayat syifa' dan sebagai penyembuh dari penyakit terkena sihir dan gangguan jin. Hal ini diiringi pula dengan pendapat bapak Anto berkenaan dengan ayat- ayat yang dipakai sebagaiamana beliau mengatakan bahwa:

> "Kalau saya melihat dari ayat-ayat pengobatan sehinnga media apaun untuk pengobatan contohnya seperti ruqiyah ada yang memakai alat, memekai media lainnya dengan ayat-ayat Al-Qur'an selagi tidak bertentangan, yang salahnya ketika memandang zat yang lebih itu yang dilarang. Namun kalau kita memandang seperti surat Al-Fatihah sebagai obat kemudian alternatifnya seagai obat selama itu tidak menimbulkan kemusrikan tidak masalah"[94]

Dari hasil wawancara peneliti lakukan di atas bahwasanya ayat-ayat yang di pakai sebagai membuat air rajahan ini, tidak masalah di pakai dengan syarat selagi tidak bertentangan dan tidak menimbulkan suatu kemusrikan, dan tidak memandang ayat-ayat tersebut sebagai zat penyembuh. berkaitan dengan ayat-ayat yang dibaca. Peneliti juga bapak mewawancarai bapak Aris mengatakan:

> "Ayat-ayat Al-Qur'an yang sering dipakai sebagai pengobatan hukumnya boleh kita bacakan sebagai penawar baik selain surat Al-Fatihah atau surat lainnya seperti ayat kursi dengan catatan yang harus dipahami bahwa kita harus yakin dan percaya yang memberi dampak kesembuhan itu hanya

[93] Tasman, Ustadz di Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 4 Desember 2023.

[94] Anto, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengal peneliti, pada tanggal 2 Desember 2023

> Allah SWT sedangkan air yang di rajah itu adalah wasilah untuk kesembuhannya."[95]

Berkenaan dengan beberapa hasil wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat yang dipakai sebagai pengobatan air rajahan dianataranya surat Al-fatihah dan surat lainnya termasuk ayat syifa', media ruqyah, dan sebagai obat penyakit iri, dengki dan penyakit hati lainnya.

1. Persepsi Mayarakat tentang Tradisi Pengobatan Air Rajah

Tradisi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan rajahan khusus penyakit demam di Desa Sukarejo adalah sebuah upaya masyarakat serta warga setempat dalam mengobati penyakit demam yang mereka derita baik keluarganya, sanak saudaranya, maupun dirinya sendiri yang dialaminya. Pada pengobatan rajah ini, Masyarakat ketika demam yang tak kunjung sembuh mendatangi rumah pak Noto dengan meminta tawarkan air atau minta rajahkan air yang dibawanya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini harus diketahui proses air rajahan ini tidak banyak membutuhkan waktu yang cukup lama hanya membutuhkan waktu 30 menit saja.

Air rajahan tersebut pada dasarnya juga dapat membuat badan sehat dan ini baik untuk Masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu wati, bahwasannya beliau berpendapat:

> "Menurut saya dengan adanya pengobatan air rajahan dalam sakit demam sangat bagus, dikarenakan tidak payah minum obat dokter dalam waktu 2 hari sudah sembuh. Pusing tidak ada saya rasakan, demam tinggi juga menghulang seketika, atas izin allah berkat air rajahan yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an didalamnya oleh bapak Noto sangat manjur.

[95] Aris, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 2 Desember 2023

> Kalau kebanyakan minum obat juga tidak bagus untuk Kesehatan, takut terkena ginjal"[96]

Dapat disimpulkan bahwa air rajahan ini sangat bagus untuk Kesehatan, karena didalanmnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, prosesnya cepat tanpa ketergantungan obat dokter sehingga Masyarakat terhindar dari sakit ginjal.

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Ayu, beliau berpendapat bahwa:

> "Pengobatan dengan air Rajahan ini sangat bagus, bukan hanya penyakit demam saja yang sembuh akan tetapi penyakit lain juga ikutan sembuh, terutama penyakit malas beribadah, penyakit pusing, lalai dan sebagainya. Dengan minum air rajahan, badan terasa enteng dan beribadah juga makin semangat"[97]

Dari hasil wawancara peneliti dan tanggapannya mengenai air rajahan bahwa air rajahan ini termasuk pengobatan yang alami dan bagus di dalam pengobatannya, sehingga dapat membantu orang-orang yang mempunyai penyakit demam atau pun sifat malas, dan sifat-sifat lainnya. Sehingga setelah berobat dari tempat tersebut keadaannya semakin membaik dan menjadikan dirinya semakin dekat kepada Allah SWT. Berkenaan dengan persepsi masyarakat perihal pengobatan air rajahan dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengobatan ini bagus dan sangat membantu pasien dalam berbagai penyakit dan tidak mengandung unsur kemusyrikan. Karena pengobatan ini semata-mata mengaharapkan keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca justru memberi manfaat untuk pengobatan.

---

[96] Wati, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 11 Desember 2023

[97] Ayu, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 11 Desember 2023

2. Respons masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an Q.S Al-Anbiya Ayat 69 dalam pengobatan penyakit demam di Desa Sukarejo.

Dari hasil *interview* (Wawancara) yang penulis lakukan, respon masyarakat yang menjadi konsumen pengobatan di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa terhadapat surat ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan dilokasi penelitian adalah mereka mempercayai bahwa pengobatan dengan menggunakan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dapat menyembuhkan penyakit yang tertentu. Tetapi, kebanyakan dari kalanyan konsumen tidak memahami secara mendalam surat dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan tersebut. Dari penelitian ini kita juga bisa mengetahui dari segimana saja Al-Qur'an itu diperkembangkan dan dipelajari dari luar teks, dari hasil wawancara yang telah dilakun maka kita dapat melihat perkembangan Al-Qur'an di mata masyarakat.

Analisa tingkat pemahaman masyarakat yang menjadi pasien pengobatan di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa tentang pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di Desa Muara jernih adalah bahwa sebagian dari konsumen ini tidak memahami maksud dari ayat dan surah, dan banyak juga yang mengetaui ayat yang digunakan dalam pengobatan yang dilakukan, akan tetapi mereka meyakini bahwa dengan menggunakan ayat dan surah tersebut mereka akan mendapatkan kesembuhan seperti apa yang mereka harapkan. Tentu saja mereka menyadari bahwa hanya Allah lah yang Mahama Penyayang lagi Maha penyembuh dari segala penyakit.

Hasil dari penelitian di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa pada sebagian konsumen yang di wawancarai mengenai ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan alternatif yang mereka lakukan.

> "Saya memilih menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan karena Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang merupakan rukun iman yaitu iman kepada Kitab-kitab Allah, saya disini berobat demam panas dalam tubuh, Alhamdulillah selama saya berobat saya hanya sekali bikin dan demam saya sudah turun dalam waktu 2 hari setelah berobat dan minum air rajahan tersebut. Kalau tanggapan saya tentang pengobatan ini tentunya harus diperkembangkan karena pengobatan ini meggunakan Ayat Al-Qur'an yang berfungsi untuk menyembuhkan."[98]
> "Saya memilih menggunakan pengobatan ini yang pertama dikarenakan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan yang kedua pengobatan ini juga tidak pakek hak (tembusan) jika apabila menggunakan air rajahan ini akan sembuh dan harus dibayar. Saya pernah bawa anak saya yang sakit demam tinggi, baru pertama kali saya berobat dengan izin Allah anak saya cept turun panasnya dan sembuh dalam jangka waktu hanya satu hari satu malam. Saya yakin dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk pengobatan Allah sembukan segalanya."[99]

> "Walaupun saya tidak memahami ayat yang digunakan dalam pengobatan ini, namun saya meyakini bahwa akan mendapatkan kesembuhan dengan cara pengobatan yang dilakukan ini. Disini saya membawa anak saya berobat demam panas dalam tubuh dan Alhamdulillah dengan izin Allah panas dalam tubuh anak saya mulai berkurang dan perlahan mulai sembuh. Kalau tanggapan saya mengenai proses pengobatan ini cukup bagus dan tidak mengeluarkan biaya yang membuat Masyarakat khawatir tentang biaya, karena pengobatan ini hanya seikhlasnya saja. Dan pengobatan ini sangat bagus untuk dipelajari karena menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.[100]

> "Saya memilih menggunakan pengobatan ini karena menggunakan ayat Al-Qur'an dan juga bahan yang digunakan tentunya herbal.Yang saya rasakan setelah berobat tentunya demam panas saya mulai turun nafsu makan mulai ada. Alhamdulillah sehat dengan perlahanlahan.Mengenai ayatnya mungkin

---

[98] Wati, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 05 Desember 2023.

[99] Rani, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 27 Desember 2023

[100] Riky, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 25 Desember 2023.

sedikit kurang mengamalkannya yang penting kita harus percaya dengan Tuhan dan Insya Allah penyakit itu bisa sehat."[101]

"Hal yang paling utama itu karena menggunakan ayat Al-Qur'an. Kalau dari efek obatnya tidak ada untuk saya tetapi saya tidak tau efek untuk orang lain yang melakuakan pengobatan ini, yang saya rasakan selama berobat Alhamdulillah demam panas saya mulai mereda dan nafsu makan mulai timbul. Kalo berapa seringnya saya berobat itu mungkin sudah 3 kali selama saya menikah dan tinggal disini, mengenai ayat yang dibaca mungkin saya tidak memahami tetapi saya yakin dengan izin allah akan diberikan kesehatan, dan tentunya pengobtan ini sangat bagus untuk dipelajari bagi yang mengobatinya mujarab."[102]

"Untuk mengenai mengapa memilih pengobatan ini, pertama karena demam panas dalam tubuh yang saya alami itu tidak terlalu membutuhkan pengobatan medis, yang kedua karna pengobatan ini tidak mengunguti biaya pengobatan hanya kasih satu batang rokokpun obat ini akan tetap dilakukan, untuk mengenai ayatnya mungkin saya tidak hapal dan tidak tau surah yang dibaca, bagi saya pengobatan ini bagus untuk dipelajari untuk saya sendiri terutamanya, kalau bagi orang lain tentu ini sangat bagus juga untuk dipelajari. Untuk berapa seringnya saya mungkin selama saya beranjak saya tamat sekolah ini mungkin ada kitar 4 kali, mengenai pengobat ini tentunya sangat bagus, dengan pengobatan ayat Al-Qur'an ini mungkin juga langka, dengan pengobatan ayat Al-Qur'an ini insya Allah, Allah akan memebrikan kesehatan"[103]

"Saya memilih menggunakan pengobatan ini karna yang mengobati wawak saya sendiri dan pengobatan ini menggunakan ayat Al-Qur'an, yang saya rasakan setelah berobat tentu nya saya mulai berangsur sehat mulai enak makan. Mengenai ayat Al-Qur'an yang digunakan mungkin sedikit kurang memahami kalo mengenai yang dibacanya yaitu membaca bismillah, sholawat, alfatihah dan ayat kursi, saya juga sering disuruh untuk belajar tapi saya kurang yakin dengan kemampuan saya. Tentunya bagi kalangan anak muda sekarang harus belajar karna sayang apabila pengobatan ini hilang begitu saja karna pengobatan ini sangat bagus karena pengobatan ini menggunakan ayat Al-Qur"an dan sangat mudah untuk dipelajari dan diperaktekkan."[104]

---

[101] Ida, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 22 Desember 2023.

[102] Mita, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, pada tanggal 19 Desember 2023

[103] Mala, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti,pada tanggal 09 Desember 2023

[104] Anto, Warga Desa Sukarejo, wawancara langsung dengan peneliti, 30 Desember 2023, kec Langsa Timur, Kota Langsa.

Dari hasil penelitian penulis terhadap pemahaman konsumen Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur adapat disimpulkan bahwa sebagian pasien yang menjadi konsumen pengobatan ini kurang memahami tentang maksud dan arti dari ayat dan surah yang yang digunakan karena hal ini merupakan hal yang normal tetapi lebih baik dipahami dan dipelajari, namun mereka meyakini tentang pengobatan tersebut dan meyakini bahwa Allah lah yang maha menyembuhkan, mahamemberi petunjuk dan berkuasa atas segala sesuatu. Mengimani Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai Syifa' adalah masalah yang sangat penting dalam Agama Islam karna fakta yang unik didalam kehidupan masyarakat awam menjadikan Al-Qur'an sebagai obat alternatif yang sangat mujarab bagi keyakinan mereka.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkenaan dengan hasil penelitian tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi pengobatan air rajahan di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Memiliki pengertian tersendiri serta respon masyarakat tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka beranggapan bahwa pengobatan tersebut termasuk pengobatan yang sesuai dengan syari"at agama Islam yang diajarkan Rasulullah SAW. Sebagaimana dalam hal ini dapat rangkum menjadi tiga kesimpulan yaitu:

1. Landasan yang mendasari Bapak Noto membuat air rajahan adalah beliau yakin dan perpegang teguh, bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat (syifa'), sebagaimana di dalam QS. Al-Isra' 17:82 ayat inilah yang menjadikan alasan beliau bahwasanya semua ayat yang ada di dalam Al-Qur'an adalah obat. Sehingga akan menjadikan suatu landasan apabila orang terkena penyakit kemudian di bacakan dengan Al-Qur'an maka akan memberikan suatu ketenangan karena tenang itulah memberi dampak baik pada tubuh dan obat syifa'.
2. Prosesi *Living Qur'an* pada pengobatan Rajah dikarenakan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Bapak Noto yaitu Q.S Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S An-Nas, Do'a Nurbuwat, Solawat Nabi dan surat yang paling utama dalam pengobatan tersebut ialah Q.S Al-Anbiya ayat 69.

3. Dari respon dan pemahaman pasien pengobatan alternatif yang dilakukan di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa masyarakat masih kurang memahami tentang maksud dan arti dari ayat dan surah yang digunakan dalam pengobatan tersebut, namun mereka meyakini bahwa Allah maha penyembuh Lagi maha berkuasa atas segala sesuatu.

B. Saran

Peneliti berharap kepada pembaca dan khususnya bagi peneliti, tulisan ini dijadikan suatu bahan peringatan bahwa kajian *Living Qur'an* terhadap suatu tradisi ini sangat luas khusunya pada ritual penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi air rajahan di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur Kota, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus-menerus melakukan evaluasi, agar kajian tentang *Living Qur'an* terhadap tradisi air rajahan ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu peneliti sangat menyarankan kepada pembaca untuk dapat menerapkan hal yang sama dimaksud, agar dapat melanjutkan penulisan seperti ini, bahkan pada skala yang lebih besar. dan untuk Masyarakat Desa Sukarejo sekiranya untuk lebih memahami makna yang terkandung pada tradisi air rajahan di Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, agar tradisi sampai ke-generasi berikutnya dengan pemahaman yang signifikan.